



Geliat Ekonomi dan Wisata Perbatasan di Kalimantan

Dr. Nino Susanto, B.Eng, MM

RSUD Kabupaten Landak
Kalimantan Barat

Seiring dengan usaha pemerintah untuk memperhatikan daerah tertinggal, terdepan dan terluar (perbatasan), masyarakat di Kabupaten Landak dan Kabupaten Bengkka yang di Provinsi Kalimantan Barat mulai merasakan dampak positif, khususnya di bidang ekonomi dan pariwisata.

Kabupaten Bengkayang berbatasan langsung dengan negara bagian Serawak, yang merupakan bagian kecil dari perbatasan Indonesia – Malaysia di pulau Kalimantan membentang sepanjang 2.019 Km. Orang lokal setempat menyebut pos lintas batas kecil tersebut dengan nama Jagoi Babang – Serikin. Sayangnya, Pos Lintas Batas (PLB) ini hanya berupa ‘jalan tikus’ yang dilengkapi dengan pemeriksaan militer kedua negara, tanpa fasilitas pemeriksaan rutin imigrasi dan bea cukai seperti layaknya pintu masuk sebuah negara. Keadaan ini jauh berbeda dengan Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) Entikong – Tebedu yang merupakan gerbang utama Kalbar – Serawak.



Pasar Serikin
Foto: karenmirad.wordpress.com



Bukit Jamur
Foto: Alexander Mardalis

Pasar Akhir Pekan Serikin

Setiap hari Jumat – Minggu, jumlah orang dan kendaraan yang melintas melalui PLB Jagoi Babang meningkat drastis karena banyaknya warga negara Indonesia yang pergi ke Serikin untuk berdagang di Pasar Akhir Pekan Serikin. Berbagai macam komoditas khas Indonesia, dari kerajinan tangan rotan, kain batik serta bahan garmen lain, peralatan rumah tangga sampai dengan kuliner tersedia di pasar tersebut. Para pedagang mengaku membeli barang-barang tersebut, tidak hanya dari Pontianak tetapi juga dari Jakarta dan pulau-pulau lain di seluruh Indonesia.

Pasar tersebut dimulai hari Sabtu pagi sampai dengan Minggu sore. Serikin yang pada hari kerja biasa nampak lengang, tiba-tiba menjadi hingar bingar pada akhir minggu dan bahkan membuat wisatawan dari Kuching (ibukota negara bagian Serawak) dan sekitarnya juga berdatangan. Serikin terletak di Distrik Bau, sekitar 1 jam perjalanan darat dari Kuching. Bahkan, wisatawan juga khusus datang dari

Semenanjung Malaysia dan mancanegara ke Serikin.

Adanya Pasar Akhir Pekan Serikin yang diadakan sejak tahun 1992, juga menjadi pengakuan bahwa barang-barang Indonesia mampu bersaing, setidaknya di pasar regional. Secara ekonomi, pasar ini membangkitkan gairah perputaran uang di perbatasan. Selain warga yang berprofesi sebagai pedagang, petani dan peternak juga dapat menjual hasil alam mereka. Pasar ini juga menunjukkan kedekatan sosiologis warga yang serumpun, walaupun dipisahkan oleh garis perbatasan negara.

Wisata Alam dan Rohani

Perbatasan Jagoi Babang – Serikin dapat dicapai dari Pontianak, kira-kira 4-5 jam perjalanan darat. Perjalanan tersebut setidaknya melewati dua kabupaten yaitu Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Landak, yang mana kedua kabupaten tersebut memiliki potensi wisata alam dan rohani.

Air terjun Riam Merasap adalah salah satu yang terdekat dari perbatasan Malaysia,

hanya sekitar 20 Km dan terletak di tengah hutan hujan tropis yang bersuasana alami. Air terjun ini memiliki tinggi 20 meter dan lebar 8 meter dan namanya berarti percikan yang menimbulkan titik-titik air yang terlihat seperti asap. Selain membawa keuntungan ekonomi bagi warga setempat, Riam Merasap juga berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air mikro dan tempat ziarah.

Bagi yang suka tantangan alam, air terjun Rombo Daet adalah tempat yang harus didatangi. Dari hulu ke hilir, terdapat 7 buah air terjun besar, atau dikenal warga setempat dengan julukan air terjun tujuh tingkat. Air terjun ini mempunyai debit air yang sangat deras, dipadukan dengan keindahan kilauan hamparan pasir putih di sekitarnya. Di tingkat yang semakin tinggi, pemandangan semakin menakjubkan. Bagi yang mempunyai daya tahan fisik yang kuat, dapat mendaki untuk melihat air terjun tingkat selanjutnya sambil berpetualang menyusuri hutan hujan tropis.

Kontur alam Kalimantan Barat yang berbukit-bukit juga menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Tempat

favorit bagi para pemuda-pemudi untuk berlibur adalah Bukit Jamur. Bukit Jamur menawarkan pesona yang tidak terlupakan saat terbitnya matahari, dimana sinar mentari muncul disertai dengan kabut dan awan yang melingkupi jajaran perbukitan. Para pengunjung biasa mendirikan tenda dan bermalam sambil menunggu terbitnya matahari.

Keasrian dan kesunyian Bukit Bandol dimanfaatkan menjadi Pusat Kerohanian Agama Katolik Shanti Buana. Katolik merupakan agama mayoritas penduduk setempat. Tempat ini juga menjadi tempat pendidikan bagi para rohaniawan serta didatangi ribuan peziarah tiap tahunnya, terutama di bulan Mei dan Oktober.

Mengingat potensi ekonomi dan alam yang luar biasa, pemerintah hendaknya menambah perhatian dan bimbingan terhadap pengembangan tempat-tempat wisata. Akses infrastruktur seperti jalan aspal dan listrik harus diperkuat dengan tidak melupakan kebersihan dan kenyamanan bagi para pengunjung. MD